

# Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

---

## Study Of Community Participation In Sustainable Tourism In Simanindo, Samosir District

### Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Simanindo, Kabupaten Samosir

Harlen Sihotang<sup>1</sup>, Isniar TL Ritonga<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Teknik Arsitektur, Institut Sains dan Teknologi TD Pardede Medan, Indonesia

\*Correspondence: [harlenshtg@gmail.com](mailto:harlenshtg@gmail.com)

---

Keywords:

*Community Participation  
Sustainable Tourism  
Simanindo*

**Abstract**

*Simanindo is a sub-district of Samosir district, situated on the shores of Lake Toba. It is an emerging tourism destination. Community engagement may bolster various facets of sustainable tourism to foster its growth. Sustainable tourism is a type of tourism that enhances both the environmental and socio-cultural components. The involvement of the community is crucial for the growth of Simanindo's tourist industry, since it plays a vital role in the establishment of sustainable tourism in the area. The aim of this research is to find out what participation the community has in developing sustainable tourism in Simanindo. The data collection method involves distributing 100 questionnaires to local communities in four tourist attraction locations in Simanindo. Each tourist attraction will receive 25 questionnaires. Additionally, interviews will be conducted with eight resource persons who have resided in the research location for over five years. Each tourist attraction will have two resource persons whose work is connected to tourism. Community participation in sustainable tourism has three main components: contributing to the provision of goods or services, participating in the development of infrastructure and facilities, and engaging in the design of Pokdarwis (Tourism Awareness Groups). These forms of participation are closely connected to both environmental and socio-cultural aspects of sustainable tourism. These results summarize the local community's opinion regarding community participation in the development of sustainable tourism in Simanindo. The results of this research conclude that the most dominant form of community participation is the provision of goods and services and the most dominant aspect in sustainable tourism is the socio-cultural aspect in Simanindo sub-district, Samosir district.*

---

## PENDAHULUAN

Peningkatan perekonomian ditunjang atas kontribusi sejumlah sektor, satu diantaranya yakni pariwisata. Bentuk pariwisata merupakan bervariasi, mencakup berupa wisata rekreasi, budaya, religi, alam, ataupun wisata berupa campuran

(komposisi) melalui sejumlah diantaranya. Situasi geografis beserta berkisar 17.500 pulau dengan mempunyai garis pantai dengan panjang 95.181 km membuat Indonesia mempunyai potensi alam dengan sangatlah variatif juga luas, yang mana sebagian diantaranya telah dilakukan pengembangan sebagai destinasi wisata. Danau Toba beserta luas permukaan luas berkisar 1.130 km<sup>2</sup> merupakan satu diantara destinasi wisata di Sumatera Utara yang familiar untuk wisatawan manca negara ataupun domestik. Danau tersebut mempunyai batasan beserta delapan kabupaten yakni Pakpak Barat, Dairi, Karo, Simalungun, Samosir, Hasundutan, Humbang, Toba Samosir, juga Tapanuli Utara. Dalam kabupatenkecamatan itu ada empat suku indigineous, yakni Pakpak, Karo, Simalungun, juga Batak Toba dengan mempunyai karakteristik budaya sendiri-sendiri. Keberagaman budaya itu pun jadi daya tarik wisata selain keindahan Danau Toba sendiri. Simanindo selaku satu diantara kecamatan di kabupaten Samosir mempunyai wilayah dengan luas 198,2 km<sup>2</sup> juga meliputi atas 21 kelurahan/desa. Data BPS kabupaten Samosir memperlihatkan bahwasanya saat tahun 2019 ada 20.599 jiwa di Simanindo. Badan Pelaksanaan Otorita Danau Toba (BPODT) membangun kerjasama beserta sejumlah desa setempat kawasan juga mendampingi warga supaya jadi penerima manfaat utama pada pengembangan kawasan (Rahman, 2020).

Melalui partisipasi masyarakat, peluang yang lebih baik bagi penduduk setempat dapat memperkuat konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan. Masyarakat bisa mendapatkan kebermanfaatan dengan lebihlah besar juga merata melalui pengembangan pariwisata di daerahnya dengan berpartisipasi dalam industri pariwisata. Mensah, J (2019) menyatakan bahwa tujuan dari pembangunan berkelanjutan adalah mencapai keseimbangan yang berkelanjutan antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Desa wisata menajdi satu diantara bentuk penerapan melalui pembangunan pariwisata berkelanjutan. Bersamaan dengan peningkatan pendapatan dan perbaikan kualitas hidup masyarakat, sektor pariwisata juga dapat mengalami perkembangan yang sejalan (Ginting & Wahid, 2015) .Dalam upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan di Simanindo, penting bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Namun, pada tahun 2019, terjadi penolakan dari masyarakat terhadap penggunaan tanah mereka oleh pemerintah untuk pengembangan pariwisata. Hal ini mengindikasikan bahwa Masyarakat belum mau berpartisipasi pada pengembangan pariwisata di wilayah itu(Munte, 2019).

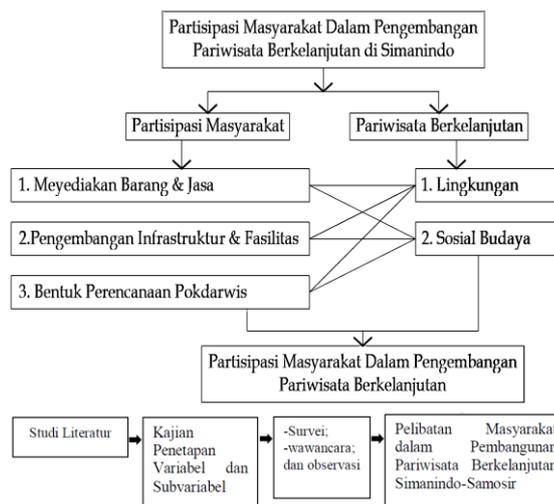
Potensi pariwisata yang melimpah di Simanindo menciptakan peluang yang besar untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan di wilayah tersebut, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat, pengembangan pariwisata di Simanindo memiliki potensi yang signifikan, memberikan manfaat tidak hanya bagi daerah itu sendiri tetapi juga guna melakukan peningkatan kualitas hidup warga lokal. Dengan demikian, sangat penting untuk melakukan penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Simanindo, Kabupaten Samosir.

## METODE

Tujuan penelitian partisipasi masyarakat pada pembangunan pariwisata berkelanjutan di Simanindo adalah untuk mengidentifikasi macam-macam partisipasi masyarakat pada pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan mencoba menggambarkan dengan akurat, metodis, juga objektif mengenai fakta dan karakteristik suatu objek atau kelompok. Menggunakan pendekatan teknik campuran (*mixed method*). Suatu pendekatan yang dikenal sebagai metode campuran memadukan aspek-aspek penelitian kuantitatif dan kualitatif. Lokasi ini ialah satu diantara *key tourism* area di KSPN Danau Toba yang telah ditetapkan atas pemerintah RI. Penelitian ini sekadar bakal melakukan pembahasan berbagai wujud partisipasi publik terhadap pariwisata berkelanjutan juga sebaran lokasi di Simanindo.

Peneliti memilih untuk berkonsentrasi mempelajari beberapa tempat wisata yang akhir-akhir ini banyak dikunjungi pengunjung. Kajian ini akan fokus pada lokasi wisata yang dipilih untuk menentukan tiga jenis keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Tempat wisata budaya dan sejarah Huta Siallagan, tempat wisata sejarah dan budaya Pasar Tomok, dan tempat wisata budaya dan sejarah Museum Huta Bolon merupakan beberapa objek wisata Simanindo yang dipilih untuk penelitian ini, dan Pantai Batu Hoda sebagai destinasi wisata alam. Sebanyak 25 kuisisioner akan didistribusikan di setiap lokasi objek wisata tersebut. Alasan pemilihan keempat objek wisata ini adalah karena mereka mewakili berbagai bentuk pariwisata, memastikan bahwa keterlibatan masyarakat lebih bervariasi dan mencakup topik yang lebih luas. Populasi dan sampel Seluruh individu atau kelompok yang diteliti oleh peneliti dikenal sebagai populasi. Masyarakat di kawasan wisata Simanindo dijadikan sebagai populasi penelitian. Wisata budaya Huta Siallagan, wisata retail Pasar Tomok, wisata kawasan Museum Huta Bolon, dan wisata alam Pantai Batu Hoda adalah beberapa tempat wisata di Simanindo. Karena setiap populasi yang akan dipilih lebih didasarkan pada keunikannya daripada kemungkinannya, maka pemilihan sampel pada penelitian ini dilaksanakan beserta pendekatan *non-probability sampling* (Sinulingga, 2013). Ukuran sampel untuk penyelidikan ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Slovin*, *Skala Likert*, yang menilai pernyataan dari sangat negatif hingga sangat positif, digunakan untuk mengukur tingkat kuesioner. Menerapkan skor *skala Likert*, *Likert* membedakan antara level-level ini. Wawancara ini dilakukan dengan pendekatan semi terstruktur, yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang terlebih dahulu dibuat lebih mendalam dengan penambahan materi baru (Moleong, 2005).

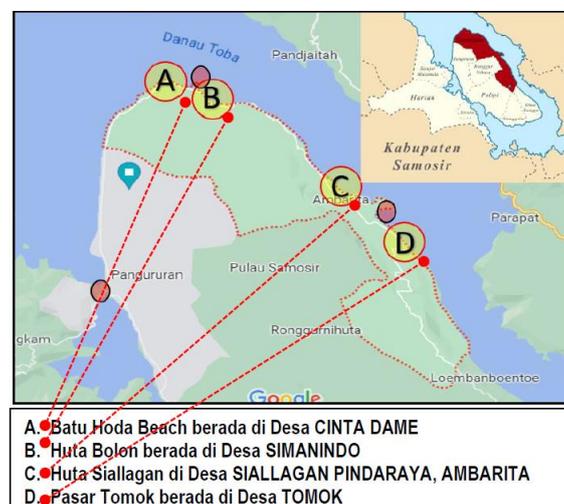
Sebanyak 100 sampel penelitian akan dikumpulkan dan disebar ke empat wilayah studi , masyarakat Huta Siallagan, Pasar Tomok, Balai Sejarah Huta Bolon, dan Pantai Batu Hoda. Akan ada 25 kuesioner yang disebar di masing-masing destinasi wisata tersebut. Laki-laki dan perempuan berusia 18 sampai 65 tahun yang pernah bekerja sebagai PNS, pegawai swasta, atau jabatan lain dan pernah tinggal di daerah tujuan wisata selama lebih dari lima tahun menjadi responden. Dalam ulasan ini narasumber yang dianggap tahu tentang subjek dipusatkan pada wawancara (Susilo, 2018). Wawancara dilakukan kepada informan, disetiap objek wisata terdiri dari 2 informan yang memiliki pemahaman tentang pariwisata di lokasi tersebut dan yang terlibat langsung dengan kepengurusan pariwisata baik yang bekerja sebagai pegawai negeri atau pun pegawai swasta untuk umur diatas 18 tahun. Data yang diperoleh kemudian bakal diteliti beserta mempergunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2014), tujuan analisis deskriptif adalah mentransformasi data mentah agar lebih jelas dan disajikan secara sederhana. Data yang belum diproses akan diubah menjadi tabel atau grafik yang mudah dibaca.



Gambar 2. Metode Analisis Data  
Sumber (Data analisis, 2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Kabupaten Samosir Sumatera Utara adalah di mana akan menemukan Kecamatan Simanindo. Dengan total luas 198,20 km<sup>2</sup>, wilayah Simanindo terdiri dari 21 kecamatan. Desa-desa tersebut adalah Ambarita, Tuktuk Siadong, Dosroha, Garoga, Maduma, Marlumba, Martoba, Parbalohan, Parmonangan, Siallagan Pindaraya, Pardomuan, Sihusapi, Simanindo, Tanjungan, Simanindo Sangkal, Simarmata, Tomok, Tomok Parsaoran, Cinta Dame, Unjur dan Huta Ginjang. Karena Simanindo merupakan tempat wisata yang sedang berkembang atau memiliki potensi untuk itu maka dipilih sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini akan fokus pada pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan mengevaluasi tingkat partisipasi masyarakat dan dampaknya tidak hanya terhadap sektor pariwisata, tetapi juga terhadap masyarakat setempat. Empat destinasi wisata Simanindo yang akan menjadi fokus kajian ini adalah (1) Huta Siallagan di Desa Siallagan Pindaraya (2) Museum Huta Bolon di Desa Simanindo Desa Simanindo (3) Pasar Tomok Desa Tomok (4) Dusun Malau, Pantai Batu Hoda dan Desa Cinta Dame.



Gambar 4. Peta Area Riset Simanindo,  
Sumber: (Google Maps 2023)



Gambar 4 Lokasi Penelitian Simanindo,  
Sumber: (Hasil Dokumentasi, 2023)

Berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata berkelanjutan di seluruh wilayah Shimanindo, yang dibuktikan dengan aktifnya pengembangan toko oleh-oleh, hotel/penginapan, restoran dan kesadaran pariwisata, bentuk partisipasi masyarakat di daerah Simanindo dapat disimpulkan sebagai motivasi Kelompok Sadar Wisata. (Dewi, & Ginting, 2022).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat setempat mencari penghasilan melalui kegiatan berjualan atau bekerja di sekitar area pariwisata. Hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap aspek ekonomi dalam pariwisata berkelanjutan. Terwujudnya lingkungan yang terjaga dengan pengelolaan sampah yang efektif dapat dibantu dengan keterlibatan masyarakat di bidang lingkungan, yang juga dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pelestarian lingkungan (Munawaroh, 2017). Di Simanindo, dimana seluruh lingkungan wisata menjadi tanggung jawab masyarakat dan kemudian didukung oleh pemerintah, masyarakat juga turut andil dalam unsur lingkungan pariwisata berkelanjutan Partisipasi masyarakat dalam ramah budaya dapat meningkatkan kebanggaan warga dan aspek budaya yang mendorong kepatuhan pada norma budaya yang mendarah daging (Munawaroh, 2017).

#### **4.1. Kajian Keterlibatan Masyarakat dalam Penyediaan Barang atau Jasa untuk Pariwisata Berkelanjutan**

Masyarakat memiliki kekuatan untuk mempromosikan pengembangan wisata dengan berbagai cara, seperti dengan memberikan sumbangan makanan, membayar iuran anggota, atau menyediakan komoditas sebagai landasan kerja sukarela. Menurut studi Munawaroh (2017), mereka juga dapat terlibat aktif dalam usaha seperti yang menjual makanan, pernak-pernik, dan sejenisnya.

##### **A. Aspek Lingkungan**

Kebersihan lingkungan bukan hanya tanggung jawab petugas kebersihan; hal tersebut pun sebagai tanggungjawab mereka yang tinggal di dekatnya. Masyarakat Simanindo secara efektif melakukan kegiatan partisipasi bersama untuk menjaga kerapian dan ketertiban iklim. Selain itu, Pokdarwis yang menghimpun pelaku bisnis di destinasi wisata pun bertanggungjawab menjaga kebersihan area.

##### **B. Aspek Sosial Budaya**

Pelatihan dan sosialisasi telah diadakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan memajukan industri pariwisata. Tujuannya adalah agar pengunjung merasa nyaman dan aman selama kunjungan mereka. Pelatihan dalam manajemen pemandu wisata, manajemen home stay, dan bidang lainnya telah ditawarkan untuk membantu sumber daya manusia menjadi lebih terampil dan kompeten. Pemberdayaan masyarakat juga menjadi fokus sejumlah organisasi daerah, antara lain Lembaga Adat, Pokdarwis, HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia), Dewan Kesenian Daerah, dan PHRI (Perhimpunan Hotel Restoran Indonesia).

#### **4.2. Kajian Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Infrastruktur & Fasilitas untuk Pariwisata Berkelanjutan**

Di Huta Siallagan memiliki fasilitas dan infrastruktur yang tertata rapi dan kamar mandi yang bersih Seperti yang terlihat dari pengamatan ini, kondisi infrastruktur dan fasilitas di objek wisata di Simanindo umumnya memadai. Namun, terdapat beberapa area di mana fasilitas-fasilitas pada objek wisata tersebut kurang terawat. Fasilitas di desain dengan mempertimbangkan khusus bagi disabilitas untuk akses keluar dari tempat toko souvenir.

### **A. Aspek Lingkungan**

Pemerintah membangun infrastruktur dan amenities di destinasi wisata Simanindo secara penuh dengan partisipasi masyarakat setempat melalui diskusi-diskusi yang diselenggarakan. Tujuan dari kolaborasi ini adalah untuk memastikan bahwa pembangunan tersebut tidak melanggar lingkungan budaya dan kearifan lokal yang ada. Setelah pembangunan selesai, pengelolaan infrastruktur dan fasilitas diserahkan kepada masyarakat. Namun, apabila masyarakat ingin membangun infrastruktur dan fasilitas baru, mereka perlu memperoleh izin dari pemerintah.

### **B. Aspek Sosial Budaya**

Banyak pihak yang ikut serta membangun *homestay* di tempat-tempat wisata Simanindo. *Homestay* pada umumnya dalam kondisi baik. Di pinggiran Danau Toba adalah salah satu tempat *homestay* Simanindo. *Homestay* yang ada di daerah Huta Siallagan dibangun oleh pemerintah dan ada juga yang dibangun oleh perseorangan, tetapi yang paling banyak adalah yang dibangun oleh pemerintah.

### **4.3. Kajian Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pokdarwis terhadap Pariwisata Berkelanjutan**

Tata kelola pariwisata berbasis masyarakat merupakan suatu model pengelolaan pariwisata yang mengedepankan peran utama masyarakat dalam semua tahap perencanaan pariwisata. Partisipasi aktif dan peran pemangku kepentingan atau *stakeholder* baik di tingkat pusat maupun daerah sangatlah penting dalam model ini (Asy'ari, Tahir, Rakhman, & Putra T, 2017). Salah satu pada pengembangan desa wisata, warga bisa melakukan partisipasi berupa aktivitas partisipasi pada tahapan perencanaan dari pembentukan Pokdarwis yang bakal merencanakan kegiatan wisata juga sarana maupun prasarana yang bakal mendukung kepariwisataan di desa tersebut.

Pokdarwis merupakan komunitas sejumlah pelaku kepariwisataan yang dibentuk guna melakukan pengembangan kepariwisataan pada sebuah destinasi pariwisata. Komunitas tersebut dibentuk guna melakukan peningkatan peranan publik di sekeliling destinasi pariwisata, terkhusus guna menciptakan iklim dengan kondusif pada upaya pengembangan kepariwisataan. Dari komunitas itu diharapkan

pembangunan daerah bisa dilakukan peningkatan juga bermanfaat untuk kesejahteraan warga setempat. Hingga saat tahun 2022 terdapat lima Pokdarwis di Simanindo (Tabel 1).

### **A. Aspek Lingkungan**

Masyarakat sepakat bahwa melibatkan diri dalam konservasi lingkungan dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini terlihat dari persepsi masyarakat yang positif terhadap partisipasi dalam perlindungan lingkungan selaku satu diantara cara guna mendukung industri pariwisata. Masyarakat menyadari bahwa menjaga lingkungan yang bersih dan terjaga adalah faktor penting dalam menjaga daya tarik pariwisata yang berkelanjutan. Adanya bentuk perencanaan pokdarwis dapat menjadikan lingkungan menjadi lebih bersih oleh masyarakat lokal, mulai dari anggota pokdarwis ikut berpartisipasi didalam kebersihan lokasi, ramah terhadap pengunjung sehingga wisatawan merasa nyaman dan lebih lama tinggal di lokasi sehingga dapat meningkatkan lingkungan yang sehat.

### **B. Aspek Sosial Budaya**

Untuk pemeliharaan dan pelestarian warisan budaya, promosi kehidupan masyarakat budaya, dan pemeliharaan hubungan dengan masyarakat lokal, persepsi publik tentang keterlibatan mereka dalam perlindungan lingkungan dari komponen budaya pariwisata berkelanjutan sangat penting.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, bisa diambil simpulan bahwasanya masyarakat Simanindo sepakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Masyarakat dapat berperan dalam berbagai kegiatan penyediaan produk atau jasa, Pembangunan infrastruktur & Fasilitas, dan berkontribusi dalam perencanaan Pokdarwis. Dari uraian diatas ketiga bentuk partisipasi masyarakat dan dua aspek pariwisata berkelanjutan di simanindo, partisipasi yang paling banyak dilakukan masyarakat Simanindo adalah partisipasi dalam bentuk menyediakan barang dan jasa dan aspek yang paling dominan dalam pariwisata berkelanjutan adalah aspek sosial budaya yaitu menjaga warisan budaya. Partisipasi masyarakat Simanindo berupa pemindahan tempat tinggal mereka ke sebuah *homestay* yang memiliki ciri budaya dan arsitektur yang tinggi. Selama pengunjung di *homestay* masyarakat memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal kepada pengunjung sebagai untuk melestarikan dan menjaga warisan budaya sekaligus sebagai pemberdaya masyarakat. Dengan pengembangan partisipasi seperti ini, maka masyarakat Simanindo dapat memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal kepada wisatawan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asy'ari, R., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(1), 47-58.
- BPS Samosir. (2020). Kabupaten Samosir Dalam Angka. BPS Samosir.

- Dewi, R. A. R. K., & Ginting, N. (2022). Analysis of Community Participation in Sustainable Tourism Development in Simanindo Suib-District. *International Journal of Architecture and Urbanism*, 6(1), 131-144.
- Franzoni, S. (2015). Measuring the sustainability performance of the tourism sector. *Tourism Management Perspectives*, 16, 22-27.
- Ginting, N., & Halim, S. (2019). Facilities Arrangement of Tourism Area in Lumban Suhi-suhi Village Based on Environmental Element Approach (Sustainable Tourism). *Asian Journal of Behavioural Studies*, 4(17), 15-28
- Ginting, N., & Wahid, J. (2015). Exploring identity's aspect of continuity of urban
- Gossling, S. (2016). 2016. Tourism, information technologies and sustainability: an exploratory review, 25(7), 1024-1041.
- Holden, A. (2016). *Environment and Tourism*. New York: Routledge.
- KEMENPAREKRAF. (2019, 9 September). Siaran Pers: Rakornas Tourism III membahas pengembangan 5 destinasi super prioritas. Diperoleh dari KEMENPAREKRAF
- Lyon, A. H.-J., & Warnaby, G. (2017). Are we any closer to sustainable development? Listening to active stakeholder discourses of tourism development in the Waterberg Biosphere Reserve, South Africa. *Tourism Management*, 234-247.
- Lee, T. H., & Hsieh, H. P. (2016). Indicators of sustainable tourism: A case study from a Taiwan's wetland. *Ecological Indicators*, 67, 779-787.
- Lei Tianlai dan Yan Tinggan. (2013) "Community Tourism in Changxi Village : Research based on Community-participated Village Tourism."
- Lumbantobing, T. R. R., & Ginting, N. (2022, August). Gambaran Partisipasi Masyarakat pada Pariwisata Berkelanjutan di Simanindo, Samosir. In *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)* (Vol. 5, No. 1, pp. 18-24).
- Munte, T. (2019). DPRD Sumut Desak Pemerintah Pecat Direktur BPODT. PT Tagar Hexa Utama, 13 September 2019. (<https://www.tagar.id/dprd-sumut-desak-pemerintah-pecat-direkturbpodt>, diakses 22 April 2021).
- Muresan, I. C., Oroian, C. F., Harun, R., Arion, F. H., Porutiu, A., Chiciudean, G. O., . . . Lile, R. (2016). Local Residents Attitude Toward Sustainable Rural Tourism Development. *Sustainability*, 8(1), 100.
- Meray Josie, Gerald, Tilaar, Sonny, dan Takumansang Esli D. (2016) "Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang
- Mensah, J. (2019). Sustainable development: Meaning, history, principles, pillars, and implications for human action: Literature review. *Cogent Social Sciences*.
- Moleong Lexi, J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi.
- Munawaroh, R. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwating, Magelang. *Jurnal Elektronik. Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1*, 6(4), 374-389.
- Pan, S. Y., Gao, M., Kim, H., Shah, K. J., Pei, S. L., & Chiang, P. C. (2018). Advances and challenges in sustainable tourism toward a green economy. *Science of the Total Environment*, 635, 452-469.
- Permatasari, I. (2022). Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali. *KERTHA WICAKSANA*, 16(2), 164-171.
- Putra, T. (2017). Ekonomi Kreatif dan Daya Tarik Objek Wisata. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 9(1), 36.
- Rahman, A. (2020, Maret 4). Komitmen Menparekraf dalam Membangun Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Danau Toba. Diakses pada 24 September 2020, dari Samudranesia: <http://samudranesia.id/menparekraf-komitmen-dalam-building-tourism-and-economycreative-in-lake-toba/>
- Sinulingga, S. (2018). METODE PENELITIAN
- Sugiharto, Fitra Delita dan Tumiar Sidauruk. (2018) "Tingkat Kesiapan Masyarakat Lokal terhadap Pengembangan Community Based Tourism (CBT) di Kabupaten Samosir." *Jurnal Geografi* 10 (2): 157-163
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, S. (2018). Konsep Partisipasi Masyarakat Dieng Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Pariwisata. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 12(3).
- UNWTO. (2013). *Buku Panduan Pariwisata Berkelanjutan untuk Pembangunan*. Madrid: UNWTO
- UNWTO. (2020). *Tourism And Covid-19*. (March). United Nations Environment Programme. Division of Technology, & Economics. (2005). *Making tourism more sustainable: A guide for policy makers*. World Tourism Organization Publication.
- Vitasurya, V. R. (2016). Local wisdom for sustainable development of rural tourism, case on Kalibiru and Lopati village, province of Daerah Istimewa Yogyakarta. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 216(6), 97-108.
- Zolfani, S. H., Sedaghat, M., Maknoon, R., & Zavadskas, E. K. (2015). Sustainable Tourism: A Comprehensive Literature Review On Frameworks And Applications. *Economic Research*, 28(1), 1-30.